

SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA SEKOLAH TINGKAT DASAR

M. Rizal Ariansyah¹, Moch. Zainal Abidin², Parmujianto³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, East Java, Indonesia

³STAI Al-Yasini Pasuruan, East Java, Indonesia

ariansyabrizal924@gmail.com, zainbidinabyasini19@gmail.com, parmujiantosaja@gmail.com

ABSTRACT:

Received:
February 21, 2024

Revised:
April 15, 2024

Accepted:
June 10, 2024

Islamic education supervision is tasked with carrying out operations and supervising Islamic education in both school institutions and madrasas. The aim of implementing supervision of Islamic religious education in schools/madrasas in supervision of Islamic education is carried out by implementing it in providing services and coaching to deepen teacher performance so that they work professionally in carrying out their duties in schools/madrasas to achieve educational goals effectively and efficiently. The research methodology uses a qualitative approach by understanding a phenomenon that has occurred, carried out by collecting descriptive data and analyzing it qualitatively. Data collection was done by observation and literature study. The data collected was analyzed qualitatively by identifying themes that emerged from the data. The identified themes will be used to evaluate the development of Islamic religious education teachers in school/madrasah institutions. The results of this research related to supervision are to obtain changes so that the efforts made by supervisors in guiding and guiding teachers to work professionally regarding the teaching and learning process in front of the class in schools/madrasahs can be carried out well in accordance with provisions that have been regulated. If teacher training is carried out well, it is hoped that it can develop enthusiasm for the performance of teachers in carrying out their duties and also have a sense of responsibility for the tasks they carry out.

Keywords: *Supervision; Islamic Religious Education; Teacher Development*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Suatu hal yang perlu kita ketahui bahwa supervisi menurut Kimbal Wiles (1960)¹ yaitu bantuan yang diberikan supervisor dalam mengembangkan situasi belajar dan mengajak kepada yang lebih baik. Sedangkan menurut Briggs, Thomas H dan Justmam

¹Kimbal Wiles, *Supervision for Better School*, Englewood Cliffs, New Jersey: 1960.

(1954)² menjelaskan supervisi adalah sebuah usaha yang sistematis dan berlangsungnya secara terus menerus dalam upaya mendorong dan mengarahkan guru-guru. agar berkembang secara lebih efektif dan mempunyai kinerja secara professional dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Supervisi dilakukan secara luas dalam upaya membina para guru guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar ke arah pencapaian suatu tujuan Pendidikan.

Dengan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, diharapkan arah pencapaian suatu tujuan pendidikan sesuai dengan harapan. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru agar menjadi guru yang profesional dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar yang di harapkan.

Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dan profesional dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan. Menurut Kimbal Wiles, bahwa dalam dunia supervisi pendidikan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu para guru melakukan perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi:

- 1) Tugas perencanaan, merupakan penetapan kebijakan dan program pengajaran.
- 2) Tugas administrasi, merupakan pengambilan keputusan dan koordinasi melalui konferensi dan konsultasi yang dilaksanakan dalam upaya perbaikan kualitas pengajar.
- 3) Melakukan partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, berupa kegiatan perumusan tujuan, pembuatan pedoman mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.
- 4) Melaksanakan demonstrasi mengajar bagi para guru serta melaksanakan penelitian.
- 5) Perbaikan situasi Pengajaran.

²Briggs, Thomas H dan Justmam, *Supervision for Better School*, Englewood Cliffs, New Jersey: 1954.

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor mengenai masalah pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga-lembaga pendidikan islam khususnya pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah lebih banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau petugas dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0141/ Tahun 1969, tertanggal 25 November 1969 diadakan reorganisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1970. Surat Keputusan Menteri Pendidikan tersebut telah melakukan perubahan terhadap sebutan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang dirubah menjadi pembinaan.

Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan, agar usaha yang dilakukan oleh para supervisor dalam usaha bimbingan dan menuntun para guru, berkenaan dengan proses belajar mengajar di depan kelas di dalam sekolah/madrasah dapat terlaksana dengan baik, sesuai ketentuan yang telah diatur. Jika pembinaan para guru dilaksanakan para supervisor secara kontinyu, diharapkan dapat menimbulkan semangat dan senangnya bekerja secara professional oleh para guru dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan. Akan tetapi jika pembinaan terhadap para guru tidak dilakukan dan dilaksanakan secara baik, maka dapat mengurangi senangnya kerja dan menimbulkan frustrasi dikalangan para guru serta acuh tak acuh terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Akibat dari pembinaan yang kurang maksimal, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan dan pembinaan yang dilakukan mengalami kegagalan. Melihat pada permasalahan tersebut di atas, maka supervisor pendidikan dituntut untuk mengevaluasi penyebab kegagalan dalam pembinaan dan diharapkan pembinaan kepada para guru khususnya dalam supervisi pendidikan agama islam di sekolah/madrasah untuk ke depannya akan lebih baik lagi, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dicapai dengan sempurna dan maksimal, efektif dan efisien.

Menurut Ngalim Purwanto (1998)³ menjelaskan, sesungguhnya pelaksanaan supervisi dapat dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah/madrasah dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

³M. Ngalimin, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara 1998.

- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, di dalam proses pendidikan dan pengajaran selalu melibatkan bebarapa tenaga kependidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di antara tenaga – tenaga kependidikan yang terlibat di dalam proses pendidikan antara lain, Pengawas Pendidikan agama islam tingkat TK, SD/MI dengan kepala Madrasah dan para guru yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Tenaga - tenaga kependidikan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling memiliki hubungan antara satu dengan sama lainnya. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam di sekolah/madrasah dalam menunaikan tugas- tugas pendidikan, sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat didalamnya.

Apabila semua petugas kependidikan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan perannya masing - masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan prima dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya. Salah satu tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai supervisor, yang mempunyai tugas membina dan membimbing guru-guru agama di sekolah/madrasah, ialah Pengawas Pendidikan agama islam TK, SD/MI. Tujuan utama membina dan membina guru-guru agama tersebut, adalah agar mereka mampu melaksanakan atau mengoperasikan kurikulum dengan baik, menggunakan metode mengajar yang tepat, memilih alat peraga dan alat bantu yang sesuai dengan materi yang di sampaikan dalam proses belajar mengajar di depan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Landasan utama tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai Supervisor dengan tugas membina dan membina guru-guru agama TK, SD/MI, adalah Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam⁴ Nomor : KEP/E/PP.02.2/132/86 tentang tugas dan tanggung jawab pengawas, yang tertuang dalam Bab IV sebagai berikut:

“Pada sekolah umum adalah melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan atas pelaksanaan pengembangan kehidupan

⁴Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Tingkat Dasar*, Jakarta: 1990.

beragama Islam pada Taman Kanak-Kanak sesuai dengan volume dan Frekuensi yang telah ditetapkan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan – kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang telah terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan study literatur. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Tema yang telah diidentifikasi akan digunakan untuk mengevaluasi pembinaan guru pendidikan agama islam di lembaga sekolah/madrasah. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi yang dapat meningkatkan pendidikan agama islam di lembaga sekolah/madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi pada Sekolah/Madrasah.

Adapun Ruang Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam di lembaga sekolah/madrasah dalam pelaksanaan yang menjadi sasaran supervisi madrasah (pendidikan Agama Islam) jauh lebih luas jika dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan pada sekolah (pendidikan umum). Supervisi pada sekolah umumnya supervisi hanya pada guru-guru agama yang memegang satu bidang agama. Sedangkan supervisi yang dilaksanakan pada madrasah selain kepada para guru, juga melakukan supervisi terhadap madrasah itu sendiri, yang mencakup ketata usahaan, sarana pengajaran, perpustakaan dan karyawan tata usaha di madrasah.

Dalam pembinaan tugas guru agama Islam di sekolah/madrasah ada beberapa kegiatan yang perlu kita lakukan oleh seorang supervisi pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Menyusun daftar lengkap guru agama di sekolah/madrasah
- b. Menyusun daftar kegiatan supervisi menurut mingguan dan bulanan.
- c. Melaksanakan rencana kegiatan pengawasan.
- d. Melakukan pelayanan/Konsultasi rutin dengan guru agama.
- e. Menyusun Statistik Pendidikan
- f. Menerima dan meneliti laporan bulanan guru-guru agama.

g. Membuat laporan secara berkala tentang perkembangan dan pelaksanaan tugas.

Di dalam pembinaan tugas guru agama Islam di sekolah/madrasah para supervisi lebih banyak ditekan melaksanakan tugas di lapangan antara lain:

1. Kunjungan sekolah/madrasah, bertujuan untuk mengetahui sikap profesional guru yang bersangkutan dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala sekolah/madrasah. Teknik yang digunakan dalam melakukan supervisi melalui:
 - a) Teknik langsung. Supervisor secara langsung menyaksikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas, kemudian hasil observasi langsung dibicarakan dengan guru bersangkutan.
 - b) Teknik tidak langsung, Supervisor meminta pertanyaan tentang guru yang meminta kepada guru mengisi daftar pertanyaan.
 - c) In-Service education, pendidikan atau latihan-latihan yang dilaksanakan sewaktu masih berdinamika untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan serta profesional guru seperti melakukan penataran guru-guru agama Islam dan lain sebagainya.
 - d) Demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh Supervisor atau guru yang ahli dan berpengalaman.
 - e) Buletin supervise, berupa majalah berkala bulanan atau mingguan.
2. Kunjungan rumah, untuk mempelajari bagaimana situasi orang yang disupervisi, hal hal yang secara tidak langsung mungkin mempengaruhi tugas kewajibannya.
3. Kunjungan Kelas, kunjungan ini berguna untuk menilai proses belajar mengajar, karena pada dasarnya kegiatan guru di muka kelas menggambarkan kemampuan dan keterampilan seorang guru mengajar.

Kunjungan kelas dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a) Kunjungan kelas lengkap, kunjungan dalam upaya mengobservasi seluruh aspek komponen pengajar.
 - b) Kemampuan profesional guru dalam menyusun satuan Pelajaran dan Kemampuan Profesional guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - c) Kunjungan Kelas Spesifik, kunjungan kelas untuk mengobservasi satu aspek tertentu, seperti melihat kemampuan guru menyusun SP (Satuan Pelajaran), kemampuan guru menggunakan alat-alat pelajaran dan lain sebagainya.
4. Kunjungan Pribadi, supervisor berhadapan langsung dengan guru Agama Islam. Kunjungan dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara pribadi tanpa orang lain mengetahuinya, karena masalahnya bersifat khusus. Kunjungan ini dapat dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas. Supervisi Pendidikan Agama Islam, sebagai supervisi

Pendidikan Agama Islam merupakan pejabat teknis pendidikan di lingkungan Departemen Agama yang ditunjuk dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah tingkat dasar dan taman kanak-kanak. Di sini seorang supervisi Pendidikan Agama Islam, mempunyai tugas melakukan pengendalian, penilaian dan mensupervisi terhadap pendidikan Agama Islam baik di sekolah/madrasah. Sedangkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 318 tahun 1998 pasal VII ayat (1)⁵ sesungguhnya: *Pengawas pendidikan Agama Islam mempunyai tugas melakukan supervisi atas pelaksanaan tugas guru agama dibidang bimbingan pengajaran, akhlak, keterampilan ubudiyah dan mu'amalah pada taman kanak-kanak dan sekolah dasar serta melakukan supervisi pelaksanaan tugas guru agama tingkat Raudhatul Atfal dan Ibtidaiyah.*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tersebut di atas bahwa kedudukan seorang supervisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pejabat fungsional yang mempunyai tugas hanya mengawasi pelaksanaan pendidikan agama pada tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah dasar, Ibtidaiyah. Dengan demikian seorang supervisi hanya mengawasi Pendidikan Islam dari segi sikap dan guru agama serta menyangkut dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari perkembangan dan kemajuan murid. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Bimbingan agama Islam)⁶ tugas pokok supervisi pendidikan Agama Islam ialah:

1. Melakukan supervisi pelaksanaan tugas guru agama di bidang bimbingan pengajaran agama akhlak, keterampilan ubudiyah dan Muamalah pada taman kanak-kanak dan sekolah dasar
2. Melakukan supervisi pelaksanaan tugas guru dan tugas pembinaan penguruan Agama Islam tingkat Raudhatul Atfal dan Ibtidaiyah.

Berdasarkan pada surat Edaran Dirjen Bimbingan agama Islam No. E/II/I/178/ 1982 pelaksanaan tugas pengawas pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan kelas atau class room.
- b. Mengadakan pertemuan individual dengan guru untuk membicarakan hal-hal yang bersifat khusus.

⁵. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Tingkat Dasar*, Jakarta: 1990.

⁶. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Tingkat Dasar*, Jakarta: 1990.

⁷. Sarijo Marwan, *Himpunan peraturan dan Perundang-undangan Agama Islam Pada sekolah Umum*, Jakarta, 1998.

⁸. Oteng Sutiasna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional*. 1987 hal. 227),

- c. Membimbing Guru-guru agama dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pelajaran.
- d. Memberikan saran dan instruksi kepada guru-guru tentang bagaimana melaksanakan unit bahan pengajaran.
- e. Menilai dan melaksanakan serta mendeleksi buku-buku yang dijadikan buku bacaan atau buku pustaka.
- f. Bertindak sebagai konsultan di dalam pertemuan atau rapat kelompok.
- g. Menyusun laporan tertulis dan menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan yang dilakukan.⁷

Tugas tersebut pada prinsipnya dilakukan dilapangan dan dikantor. Kegiatan supervisi dilapangan dilakukan secara langsung yaitu melakukan kunjungan ke sekolah/madrasah pada jam kerja itu semua dilakukan atas dasar kewajiban dan wewenang sebagai seorang supervisor.

Menurut Oteng Sutisna⁸, menjelaskan bahwa supervisi berfungsi sebagai: 1. Supervisi sebagai pengerakan perubahan. Kegiatan proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk menghasilkan perubahan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor.2 tahun 1989 pasal, 3. "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka usaha mewujudkan tujuan Nasional." Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya, bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu perubahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah peserta didik tumbuh, berkembang dan berubah menjadi pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki keperibadian yang mapan, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan punya rasa kebangsaan yang tinggi. 2. Supervisi Pendidikan Sebagai Program Pelayanan Kemajuan Pengajaran. Supervisi pendidikan yang efektif, berusaha memperbaiki dan memajukan pengajaran, Oleh karena itu supervisi pendidikan harus di dasarkan kepada perencanaan yang mantap. Perencanaan tersebut harus sistematis, rasionalis dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Seorang guru memegang posisi penting dalam proses belajar mengajar dan sebagai kunci dalam pelaksanaan dan keberhasilan dalam

proses belajar mengajar di Madrasah atau Sekolah, Oleh karenanya penyusunan program pelayanan supervisi pendidikan lebih mengutamakan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru. 3. Supervisi Sebagai Keterampilan Hubungan Manusia. Supervisi pendidikan lebih menitik beratkan pada unsur manusianya, karena penguasaan pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis oleh para personil belum merupakan jaminan atau faktor keberhasilan proses belajar mengajar seorang guru, akan tetapi faktor sikap dari personil sangat mempengaruhi produktifitas kinerja seorang tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Sikap ini dapat dibentuk melalui hubungan manusia secara timbale balik antara seorang guru dengan kepala sekolah dan supervisor serta teman sejawat yang ada di sekelilingnya. Melalui hubungan baik tersebut, berbagai masalah yang di alami dan dihadapi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat direkam oleh pengawas (supervisor) dan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi pendidikan. Dengan mengetahui masalah yang dihadapi oleh para guru, baik yang dapat terpantau maupun tidak, terhadap perilaku, para guru, maka supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan profesional baik secara individual maupun kelompok, yang merupakan suatu usaha membantu para guru dalam memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh seorang guru di Madrasah atau sekolah. 4. Supervisi Sebagai Kepemimpinan Kooperatif. Pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai kepemimpinan kooperatif berazaskan demokrasi yang melibatkan personel-personel yang terkait dalam pembinaan tersebut. Supervisi pendidikan mempunyai peranan untuk mengembangkan kepemimpinan terhadap guru-guru. Cara-cara yang ditempuh dalam pengembangan kepemimpinan para guru antara lain mengikut sertakan guru dalam penyusunan program-program sekolah, melakukan pertemuan secara profesional antara guru-guru, mengikut sertakan guru-guru dalam penilaian program sekolah dan lain sebagainya. Artinya supervisi pendidikan mampu meningkatkan dan menciptakan kepemimpinan efisiensi dan efektivitas program sekolah secara keseluruhan dan memperkaya pengalaman guru dalam merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Kepemimpinan kooperatif memusatkan perhatian kepada peningkatan efektivitas para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi supervise pendidikan adalah berusaha meningkatkan kemampuan profesional guru dengan menempuh berbagai pedekatan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki system pengajaran di Madrasah atau sekolah.

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Supervisi pendidikan merupakan pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran madrasah (sekolah) pada umumnya dan meningkatkan mutu belajar mengajar terhadap peserta didik di madrasah atau sekolah. Supervisi pendidikan pada dasarnya melakukan pembinaan kearah pengembangan dan kemampuan guru untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri. Pada dasarnya supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: 1. Supervisi bersifat konstruktif, yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja. 2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya. 3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya. 4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman terhadap guru-guru yang disupervisi. 5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan Profesional, bukan hubungan pribadi. 6. Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin perasangka para guru di sekolah. 7. Supervisi tidak bersifat mendesak, karena dapat menimbulkan perasaan gelisah para guru. 8. Supervisi tidak boleh di dasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi. 9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan atau kekurangan para guru. 10. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh cepat kecewa. 11. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kopratif.⁹

Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan fungsi supervisi sebagai berikut: 1. Fungsi Ilmiah yang meliputi, sistematika, objektifitas dan penggunaan alat (Instrumen). 2. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang. 3. Koopratif, seluruh setaf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama, menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. 4. Konstruktif dan kretif, membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.¹⁰

⁷Bagi seorang supervisi pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya selalu menemukan hambatan, karena itu seorang supervisi dalam membantu para guru memecahkan masalah, hendaknya benar-benar memahami prinsip-prinsip supervisi umumnya dan khususnya prinsip-prinsip supervisi Agama. Sehingga seorang supervisi benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar di depan peserta didik atau kegiatan lain yang ada hubungannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.

⁹ Rivai, Mohd, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982 hal 57

¹⁰ Aanawir, 56, yang disadur dari Sahertian dan Mataheru 1981 : hal. 56.

KESIMPULAN

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor mengenai masalah pelaksanaan aturan- aturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga–lembaga pendidikan lebih banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau guru dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya. Namun berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0141 / Tahun 1069, tertanggal 25 November 1969 di adakan reorganisasi Depertemen Pendidikan Kebudayaan pada tahun 1970¹¹⁸ Surat Keputusan Menteri Pendidikan tersebut telah melakukan perubahan terhadap sebutan inspeksi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang diubah menjadi pembinaan. Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan, agar usaha-usaha yang dilakukan oleh para supervisor dalam usaha bimbingan dan menuntun para guru, berkenaan dengan proses belajar mengajar di depan kelas atau di Sekolah/Madrasah, dapat terlaksana dengan baik, sesuai ketentuan yang telah diatur. Jika pembinaan para guru dilaksanakan secara baik, diharapkan dapat menimbulkan semangat nya bekerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan. Akan tetapi jika pembinaan terhadap para guru tidak dilakukan dan dilaksanakan secara baik, maka dapat mengurangi tiak semangatnya kerja dan menimbulkan frustasi dikalangan para guru serta acuh tak acuh terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Akibat dari pembinaan yang kurang maksimal, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pembinaan yang dilakukan mengalami kegagalan. Melihat pada permasalahan di atas, maka supervisor pendidikan dituntut untuk mengevaluasi penyebab kegagalan dalam pembinaan dan diharapkan pembinaan kepada para guru kedepan akan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan sempurna dan maksimal, efektif dan efisien. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, di dalam proses pendididkan dan pengajaran biasanya melibatkan tenaga-tenaga kependidikan, baik secara langsung dan tidak langsung. Tenaga-tenaga kependidikan yang terlibat di dalam proses pendidikan antara lain, Pengawas Pendidikan agama islam tingkat TK, SD/MI dengan Kepala Madrasah dan para Guru yang terlibat baik secara langsung dan tidak. Tenaga- tenaga kependidikan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling memiliki hubungan antara satu dengan lainnya.

¹¹Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Tingkat Dasar*, Jakarta: 1990.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah dalam menunaikan tugas pendidikannya sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat. Apabila semua petugas kependidikan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya masing - masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah terwujud sesuai dengan rencana yang di harapkan, maka diperlukan kerjasama yang baik dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs, Thomas H dan Justmam, *Supervision for Better School*, Englewood Cliffs, New Jersey: 1954.
- Depertemen Agama RI. (1983/1984). *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada LSTP*, Jakarta, 1983/ 1984.
- Depertemen Agama RI, (1983/1984). *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Depertemen Agama RI, (1997). *Pedoman Bahan Pokok Penataran tenaga Supervisi pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Depertemen Agama RI, (1985/1986). *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islaim pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, hal 40 dapat dilihat Ngalim Purwanto 1989.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990). *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta.
- M.Ngalimin, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta Mutiara 1988.
- Rivai, Mohd, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta,1982.
- Sarijo Marwan, *Himpunan peraturan dan Perundang-undangan Agama Islam Pada sekolah Umum*, Jakarta, 1998.
- Sutesna Oteng, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, Jemmar, Bandung, 1979.
- , *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktek*, Profesional, Angkasa, Bandung,1985.
- Wiles, Kimbal dan Lovel, John T, *Supervision for Better School*, Printice hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1975.
- Drs. Abu Bakar, *SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah)*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011.
- Halimatussa'diyah, "Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mii Purwawinangun Cirebon", *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 5 No. 1 ISSN 2549-0877.
- Matnur Ritonga, *SUPERVISI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA)*, "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat" Surabaya, 7 – 9 December 2021.